

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara yang meliputi konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan juga berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri karena di semua aktivitas ekonomi ada peran perbankan disana. Salah satunya sebagai sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, peran perbankan sebagai lembaga *intermediary* merupakan peran terbesarnya yang fungsinya menyalurkan dana dari pihak yang mengalami *surplus* kepada pihak yang mengalami *defisit*. Apabila peran yang telah disebutkan tadi dapat dijalankan secara efisien dan efektif, maka akan mampu meningkatkan taraf hidup orang banyak. Oleh karena itu, setiap Perusahaan Bank wajib menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaan yang didapatkan maksimal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Martalena dan Maya Malinda, 2011). Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal merupakan sumber pembiayaan dunia usaha dan sebagai wahana investasi bagi para pemodal yang memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Dari penjelasan diatas, pasar modal memiliki peran sebagai sarana

perusahaan mendapatkan dana dari investor yang kemudian digunakan untuk pengembangan usaha, yang nantinya akan berbagi keuntungan atas laba perusahaan tersebut kepada para investor yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan dari investor dan industri (Rosyadi, 2002)

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pihak berkepentingan bisa memperoleh informasi yang sangat banyak yang disediakan oleh BEI. Informasi yang disediakan di BEI sangatlah beragam, seperti data perdagangan Saham, Obligasi dan Derivatif, jasa *market reference*, laporan keuangan perusahaan terdaftar, hingga informasi-informasi lain yang berkaitan dengan Efek yang disajikan secara *real time*, *delayed* dan *end of day* serta publikasi. Salah satu informasi penting lainnya yang disediakan adalah pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya (Fatmawati dan Asri dalam (Kurniawan, 2009)).

Saham menurut Kasmis (2016) adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Menurut (Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2016) jenis saham dibagi menjadi tiga jenis, yaitu saham biasa (*common stocks*), saham preferen (*prefered stock*) dan saham treasuri (*treasury stock*). Perbedaan

dari ketiga saham tersebut terletak pada keistimewaan saham preferen yang memiliki hak khusus melebihi pemegang saham biasa yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi, sedangkan saham treasuri (*treasury stock*) merupakan saham yang pernah dikeluarkan dan beredar kemudian dibeli kembali oleh perusahaan. Para investor yang telah memiliki saham juga merupakan pemilik perusahaan dimana nantinya penghasilan dari investasi ini adalah deviden dari saham tadi dan bisa juga dari kenaikan harga saham tersebut (*capital gains*).

Seorang investor sebelum membeli saham tentu akan mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya adalah harga saham. Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Aziz, Mintarti, & Nadir, 2015). Bila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, jumlah permintaannya akan berkurang (Ciptaningsih, 2010). Investor pastinya akan lebih melirik perusahaan yang memiliki harga saham lebih rendah namun memiliki prospek ke depan yang sama-sama menjanjikan. Pergerakan harga saham menurut (Alwi, 2008) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yaitu adanya pengumuman tentang penjualan seperti laporan penjualan. Sedangkan faktor eksternal salah satu contohnya yaitu adanya pengumuman berbagai isu yang ada baik dari dalam maupun luar negeri.

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Sutrisno, 2010). Volume perdagangan juga merupakan hasil dari analisis harga saham yang akan datang dengan analisis teknikal. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husna dalam (Pratama, 2014). Dengan mengetahui nilai volume perdagangan saham suatu perusahaan maka bisa mengetahui tingkat penawaran dan permintaan saham perusahaan tersebut pada periode yang dimaksud. Pada dasarnya peningkatan volume perdagangan saham akan diikuti oleh naiknya harga saham di bursa karena menunjukkan saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat. Para investor harus mengetahui volume perdagangan saham perusahaan yang dituju sebelum menginvestasikan dananya. Hal ini dikarenakan dari informasi volume perdagangan saham perusahaan tersebut akan diketahui kondisi harga saham perusahaan yang akan datang sehingga keputusan yang dibuat investor tidak salah.

Dan dimasa pandemi covid-19 saat ini menjadi tantangan besar bagi setiap perusahaan bank untuk menemukan upaya agar dapat mempertahankan nilai perusahaannya. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar di setiap negara dalam segala sektor termasuk sektor perbankan. Keleseuan ekonomi yang terjadi di masa pandemi ini tentu akan mengurangi konsumsi masyarakat dan terjadi penurunan daya beli di masyarakat. Mengingat peran bank sebagai

lembaga intermediasi, tentu kejadian ini sangat berpengaruh terhadap perbankan karena apabila ekonomi masyarakat menurun, maka mereka cenderung akan mengurangi pengeluaran yang kurang penting, menghindari investasi atau bahkan akan sering mengambil uang di bank. Tidak hanya itu, masalah lainnya adalah ketika ekonomi masyarakat menurun, maka nasabah akan kesulitan dalam membayar kredit ditengah pandemi. Dan perlu diingat bahwa perbankan sangat penting perannya dalam pertumbuhan ekonomi di setiap negara.

Kelesuan ekonomi yang terjadi di Indonesia kurang lebih hampir sama di setiap negara karena pandemi covid-19 juga menyerang di berbagai negara lainnya. Hal yang ditakutkan dari melemahnya perekonomian nasional bahkan internasional ini mengingatkan kita pada krisis moneter yang terjadi di tahun 1997-1998. Ketika harga barang melonjak tinggi yang membuat turunnya daya beli masyarakat, banyaknya bank yang gulung tikar karena situasi tersebut, sampai pada nilai rupiah semakin tidak berharga di kala itu. Hal itulah yang ditakutkan terjadi kembali karena pandemi covid-19 yang tidak tahu kapan berakhirnya dan dapat mengkhawatirkan sistem perbankan di Indonesia.

Kasus covid pertama yang ditemukan di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada hari Senin, 2 Maret 2020 di Jakarta. Dampak pandemi covid-19 membuat banyak aktivitas jual beli terpaksa dihentikan, karena kawasan wisata tutup membuat orang yang biasa mencari nafkah disana pun ikut terdampak, *driver* ojek *online* pun ikut terdampak dengan menurunnya penghasilan akibat tidak adanya aktivitas di luar rumah. Tidak

hanya itu, namun juga digegerkan dengan banyaknya perusahaan yang gulung tikar, hingga PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) besar-besaran yang terjadi di beberapa kota. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pada 27 Mei 2020, mencatat jumlah pekerja yang terkena aksi pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan akibat pandemi virus covid-19 mencapai sekitar 1,7 juta orang. (Santia, 2020)

Bank merupakan lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana. Pandemi covid-19 memberikan dampak kepada perekonomian di Indonesia, tentunya akan berdampak pula sampai sektor perbankan. Melemahnya fungsi intermediasi ini diakibatkan karena pertumbuhan kredit yang merupakan penghasilan terbesar bank terpaksa dibatasi dengan lebih cermat memberikan kredit kepada nasabah. Ketika pemerintah memberikan keringanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) selama 6 bulan, maka Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) menyatakan membutuhkan likuiditas Rp 144 triliun untuk penundaan pokok selama 6 bulan. Hal ini dikarenakan, walau nasabah menunda pembayaran pokok, namun bank tidak boleh menunda pembayaran deposito yang telah jatuh tempo kepada deposan. Dikutip dari cnbcindonesia.com NPL (*non-performing Loan*) perbankan per Juni 2020 tercatat 3,11% dari 2,53% per Desember 2019. Sedangkan NPF (*non-performing financing*) mencapai 5,12% per Juni 2020 dari 4,41% per Mei 2020.

“Berdasarkan Keterbukaan Informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah bank sudah merasakan tekanan dari pandemi Corona. Bank buku 3 Maybank misalnya mengaku terganggu oleh COVID-19. Imbasnya perusahaan melakukan pembatasan operasional dengan masa kurang dari 3 bulan.” (Sumber:tirto.id)

Pemerintah tidak hanya tinggal diam, banyak kebijakan-kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi indonesia melalui perbankan. Beberapa diantaranya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 di industri perbankan yang mengatur tentang restruktur kredit baik perorangan, UMKM, maupun korporasi. Kemudian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis Untuk Penanganan Permasalahan Bank yang mengatur kewenangan OJK memberikan perintah tertulis untuk melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan/atau integrasi (P3I) maupun menerima P3I. Kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan ditengah pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (He, Sun, Zhang, & Li, 2020) menemukan bahwasannya dampak Covid-19 pada sektor keuangan berdasarkan data sampel dari Shenzhen Stock Exchange dan Shanghai Stock Exchange mengalami dampak penurunan negatif, namun masih dalam kategori “less affected impact by Covid-19”. Kemudian pada penelitian (Saputro, Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdaganganannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19, 2020) dengan judul “Analisis Harga Saham Syariah dan

Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19” menemukan bahwa Jakarta Islamic Index mengalami penurunan setelah pengumuman covid 19, sedangkan volume perdagangan mengalami kenaikan setelah diumumkan covid-19 di Indonesia. Pada penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan yaitu harga saham, volume perdagangan, variabel independennya pengumuman covid-19 dan rentang waktu yang digunakan yaitu 60 hari efektif perdagangan saham. Namun pada penelitian kali ini lebih dispesifikasikan dengan perusahaan perbankan dan variabel independennya adalah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia.

Pada penelitian (Machmuddah, Utomo, Suhartono, Ali, & Ghulam, 2020) yang berjudul “*Stock Market Reaction to COVID-19: Evidence in Customer Goods Sector with the Implication for Open Innovation*” yang meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang tiga bulan sebelum (-90 hari) terjadinya pandemi COVID-19 (20 September hingga 20 Desember 2019) hingga tiga bulan setelah (+90 hari) munculnya COVID-19, dari 21 Desember 2019 hingga 20 Maret 2020 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara harga penutupan harian saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Persamaannya terletak pada variabel independennya, yaitu meneliti terkait harga saham (harga penutupan) dan volume perdagangan saham. Selain variabel, studi peristiwanya pun sama, perbedaannya adalah pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dan periode sampel.

Harga saham dan volume perdagangan saham merupakan salah satu informasi yang penting bagi beberapa pihak terutama investor dan perusahaan itu sendiri. Kedua variabel ini sangat berhubungan karena volume perdagangan saham merupakan nominal saham yang terjual hari itu yang bisa menganalisis harga saham kedepannya, dimana ketika volume perdagangan suatu perusahaan mengalami penurunan selama beberapa waktu, maka ada besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan beberapa waktu. Penelitian mengenai harga saham dan volume perdagangan perusahaan perbankan sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia juga penting sebagai pedoman terhadap peningkatan ekonomi atas kontribusi bank dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Dampak penyebaran *Corona Virus Disease* terhadap dunia perbankan akan terlihat ketika langsung membandingkan kondisi nilai perusahaan perbankan sebelum adanya covid-19 dan setelah diumumkannya covid-19 pertama di Indonesia, yaitu tanggal 2 Maret 2020. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada harga saham dan volume perdagangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 47 perusahaan. Mengingat diumumkannya covid-19 pertama di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, maka penelitian ini akan memfokuskan kondisi harga saham dan volume perdagangan saham 30 hari sebelum dan 30 hari setelah (hari efektif perdagangan saham) yaitu mulai dari 20 Januari 2020 hingga 15 April 2020 tidak terhitung tanggal 2 Maret 2020 saat peristiwa diumumkannya pasien pertama covid-19 di Indonesia.

Dari uraian diatas dan dari hasil penelitian terdahulu terkait perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa tertentu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN PASIEN PERTAMA COVID-19 DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Periode penelitian sebelum pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia adalah 20 Januari 2020 sampai dengan 1 Maret 2020.
2. Periode penelitian setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia adalah 3 Maret 2020 sampai dengan 15 April 2020.
3. Variabel independen yang digunakan harga saham (harga penutupan) dan volume perdagangan saham.
4. Sampel yang digunakan 26 perusahaan dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia yaitu rentang dari 20 Januari 2020 sampai dengan 15 April 2020.
2. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia yaitu rentang dari 20 Januari 2020 sampai dengan 15 April 2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor atau calon investor

Penelitian ini memuat harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dapat digunakan sebagai data informasi pertimbangan bagi investor maupun calon investor sebelum menentukan pilihan investasinya agar tepat sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan investor atau calon investor.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai harga saham dan volume perdagangan saham terbaiknya. Selain itu diharapkan mampu memberikan manfaat pada manajemen perusahaan agar dapat menetapkan strategi usaha dan mengambil langkah-langkah pencegahan pada risiko yang bisa muncul dimasa datang sehingga dapat bersaing dengan para pesaingnya di dunia perbankan.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen keuangan pada bidang perbankan serta dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode dan peristiwa yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan kerangka sistem penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang menjadi landasan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi jenis penelitian, lokasi penelitian, metode yang digunakan, definisi-definisi dari setiap variabel yang digunakan, penentuan populasi serta sampel perusahaan yang akan diteliti asal sumber data dan jenis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil perhitungan dari data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari hasil penelitian yang nantinya akan berguna untuk penelitian selanjutnya.